



Pembelajaran Ilmu Tajwid Melalui Media Audio Visual pada Anak-anak di Rumah Belajar Mahapeserta Didik KKN Desa Cempaka Mulia Barat

Learning Tajweed through Audio Visual Media for Children in the Learning House of KKN Village Students Cempaka Mulia Barat

Siti Fathonatul Hikmah^{1*}, Junita Wulandari², Muhammad Rifani Al-Ghazali³,
Hadma Yuliani⁴

¹⁻⁴Program Studi Pendidikan Agama Islam, FTIK IAIN Palangka Raya, Indonesia

E-mail : fathonah2111160140@iain-palangkaraya.ac.id¹, junitaaawlnndri@gmail.com²,

m.rifanialghazali@gmail.com³, hadma.yuliani@iain-palangkaraya.ac.id⁴

Korespondensi Penulis: fathonah2111160140@iain-palangkaraya.ac.id*

Article History:

Received: Agustus 12, 2024;

Revised: September 19, 2024;

Accepted: Oktober 12, 2024;

Published: Oktober 15, 2024;

Keywords: Tajweed Science, Audio Visual, Dedication

Abstract: This service aims to find out the implementation of tajweed learning through audio-visual media by KKN students in Cempaka mulia Barat village in the learning house activity program. This service method uses descriptive qualitative with data collection techniques in the form of observation. Data analysis is done descriptively interpretative. The results of the service show that audio-visual media can be applied effectively to children in the village of cempaka mulia barat, because this method is able to increase children's interest in reading the Qur'an and reduce boredom in the teaching and learning process.

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pembelajaran ilmu tajwid melalui media audio visual oleh Peserta didik KKN di desa cempaka mulia barat dalam program kegiatan rumah belajar. Metode pengabdian ini menggunakan kualitatif deksriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif interpretatif. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa media audio visual dapat diterapkan dengan efektif pada anak-anak di desa cempaka mulia barat, karena metode ini mampu meningkatkan minat anak-anak untuk membaca Al-Qur'an dan mengurangi kebosanan dalam proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Ilmu tajwid, Audio Visual, Pengabdian

1. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan mukjizat terbesar di antara semua mukjizat yang pernah diberikan Allah Swt kepada Nabi dan Rasul-Nya. Ia tidak hanya berfungsi untuk membantah Argumentasi kelompok musyrikin tentang kebenaran wahyu yang dibawa oleh Rasulullah Muhammad SAW ditujukan tidak hanya kepada mereka, tetapi juga kepada seluruh umat manusia. Al-Qur'an, sebagai mukjizat utama Nabi Muhammad SAW, sejalan dengan teknologi modern dan bahkan dapat mengungkapkan kebenaran ilmiah. Salah satu contoh yang terkait dengan teknologi modern dalam Al-Qur'an adalah tentang angin, yang disebutkan dalam QS. Al-Hijr (15):22, yang menyatakan: "Dan Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan (tumbuhan), dan Kami turunkan hujan dari langit, lalu Kami beri minum kamu dengan air itu, dan sekali-kali bukanlah kamu yang menyimpannya" (Yanggo, 2016).

Mengingat signifikansi Al-Qur'an dalam kehidupan manusia, pengenalan terhadap Al-Qur'an sangatlah penting. Upaya ini tidak hanya meliputi pemahaman tentang fisik dan aspek sejarahnya, tetapi juga kemampuan umat Islam untuk membaca dan memahami makna dari setiap ayat Al-Qur'an (Baharuddin, 2012). Untuk dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, diperlukan ilmu tajwid. Dengan menguasai ilmu tajwid, anak-anak dapat membaca Al-Qur'an dengan lancar dan akurat. Ilmu tajwid memiliki peran yang sangat penting dalam memahami bacaan Al-Qur'an dan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari proses pembelajarannya. Oleh karena itu, pengajaran tajwid diterapkan dengan dua tujuan utama: pertama, untuk mengurangi kesalahan dalam membaca Al-Qur'an yang dapat mengubah makna; kedua, untuk membantu pemahaman Al-Qur'an dengan baik dan benar (Prasmanita, 2020).

Mempelajari ilmu tajwid merupakan kewajiban fardu kifayah, jika sudah ada yang mempelajarinya, maka kewajiban tersebut tidak lagi berlaku bagi yang lain. Sementara itu, Menerapkan ilmu tajwid saat membaca Al-Qur'an adalah fardu ain, yang berarti merupakan kewajiban bagi setiap Muslim. Dengan kata lain, penerapan ilmu tajwid adalah suatu keharusan. Oleh karena itu, siapa pun yang tidak memperbaiki bacaannya akan berdosa (Yullah, 2015). Karena mempelajari ilmu tajwid merupakan kewajiban, diperlukan metode pembelajaran yang menarik dan menyenangkan.

Adapun di desa yang kami tempati selama masa KKN, kenyataan yang terjadi di lapangan dalam mengimplementasikan pembelajaran tajwid menunjukkan bahwa sebagian anak-anak di desa tersebut masih kurang dalam membaca Iqro maupun Al-Qur'an dengan baik. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sebagian dari mereka tidak mengikuti kelas bimbingan Al-Qur'an di masjid atau di TPA. Akibatnya, mereka sering kali lupa bacaan dan huruf hijaiyah, bahkan ada juga yang belum mengetahui apa itu hukum bacaan tajwid.

Peserta didik juga terkadang merasa bosan dengan, bermalas-malasan serta kurang minat dalam pembelajaran tajwid. Oleh karena itu, perlu diciptakan suasana pembelajaran yang memicu motivasi menarik, menyenangkan, dinamis, kreatif, dan menantang, agar Peserta didik merasa bersemangat untuk berpartisipasi dalam pembelajaran di kelas tersebut (Kisma, 2020). Media memiliki potensi untuk meningkatkan minat Peserta didik dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk memperbarui metode Pengelolaan ilmu tajwid untuk memudahkan pemahaman Peserta didik. Seiring dengan perkembangan zaman, dunia pendidikan juga dipengaruhi oleh berbagai teknologi baru, baik dalam metode maupun penerapan pembelajaran. Contoh teknologi ini mencakup media audio visual, rekaman suara, dan kaset digital. Produk-produk teknologi tersebut memberikan dampak positif pada proses pembelajaran tajwid di lembaga pendidikan, mengingat metode klasik sering kali terasa

monoton dan kurang menarik bagi Peserta didik.

Media pembelajaran berperan sebagai sarana untuk memperbaiki proses kegiatan belajar mengajar. Di samping itu, media pembelajaran juga memberikan pengaruh signifikan terhadap hasil belajar Peserta didik (Kisma, 2020). Media ini juga dapat digunakan untuk menyampaikan informasi (materi pembelajaran) yang dapat menarik perhatian, minat, pikiran, dan perasaan Peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat yang memengaruhi suasana, kondisi, dan lingkungan belajar yang dibangun oleh guru (Atmaja, 2019). Dengan demikian, media pembelajaran berperan sebagai sarana demonstrasi yang akan memengaruhi atmosfer dan Situasi pembelajaran yang dihasilkan oleh pengajar (Rahmah & Fa'atin, 2019). Dalam setiap kegiatan belajar mengajar, para guru senantiasa berharap agar Peserta didik mereka dapat mencapai hasil belajar yang optimal (Nusroh & Ahsani, 2020).

Media merupakan elemen yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran di kelas. Hal ini karena media pembelajaran berfungsi sebagai alat yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran (Wati, 2016:3). Media pembelajaran dapat dipahami sebagai penghubung yang menyampaikan informasi dan pesan antara pengajar dan Peserta didik (Wati, 2016:4). Selain itu, media pembelajaran berfungsi sebagai alat bantu bagi pengajar dalam menyampaikan materi kepada Peserta didik. Penggunaan media ini mampu meningkatkan semangat Peserta didik dalam mengikuti proses belajar, sehingga mereka dapat memahami materi dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu indikasinya adalah Peserta didik dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Media audio visual dapat diartikan sebagai alat yang mampu menampilkan gambar dan menghasilkan suara. Contoh dari media ini meliputi film ber suara, televisi, dan video (Prasetya, 2016:18). Selain itu, media audio visual juga dapat didefinisikan sebagai kategori media yang mengandung elemen gambar dan suara yang dapat didengar, seperti slide suara, film, dan rekaman video (Sundayana, 2015:14). Pembelajaran yang memanfaatkan media audio visual adalah metode yang melibatkan penerimaan dan penggunaan materi melalui indra penglihatan dan pendengaran, tanpa tergantung pada simbol atau pengertian kata (Arsyad, 2013:32). Media pembelajaran audio visual merupakan salah satu bentuk media yang menyajikan suara dan gambar secara terintegrasi saat menyampaikan informasi atau pesan (Wati, 2016:5).

Media audio visual dipandang sebagai sarana yang menarik dan lebih efektif (Wati, 2016:54). Penggunaan media ini yang menarik dapat memotivasi Peserta didik serta meningkatkan minat mereka untuk lebih fokus dan rajin dalam proses belajar, sehingga

menjadikan kegiatan pembelajaran lebih efektif. Menurut para ahli, media audio visual dapat didefinisikan sebagai alat yang mengintegrasikan elemen gambar dan suara dalam satu kesatuan, yang membantu pengajar dalam memberikan penjelasan kepada Peserta didik guna mencapai indikator pembelajaran. Media ini memanfaatkan dua indra, yaitu pendengaran dan penglihatan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kami sebagai peneliti berupaya meningkatkan pembelajaran tajwid melalui serangkaian kegiatan yang telah dirancang dalam program bimbingan belajar. Program ini berfokus pada pembelajaran tajwid dengan memanfaatkan media audio visual di Desa Cempaka Mulia Barat.

2. METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif interpretative. Teknik pengumpulan data dalam pengabdian ini berupa observasi. Adapun aspek pembelajaran tajwid menggunakan media audio visual di Desa Cempaka Mulia Barat yaitu:

Tabel 1. aspek pembelajaran tajwid

Aspek yang Diamati	Indikator	Keterangan
Keterlibatan Peserta didik	Partisipasi Peserta didik dalam pembelajaran	Bertujuan untuk memahami bagaimana Peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Data akan dikumpulkan melalui observasi partisipatif untuk mengetahui kontribusi Peserta didik dalam diskusi kelas, pengajuan pertanyaan, dan penyelesaian tugas.
Respon Peserta didik terhadap Media	Antusiasme Peserta didik terhadap media	Menilai sejauh mana Peserta didik menunjukkan ketertarikan dan semangat terhadap media pembelajaran yang digunakan, seperti video, presentasi, atau alat bantu lainnya.
Pemahaman Materi	Tingkat pemahaman Peserta didik terhadap tajwid	Peserta didik memahami konsep-konsep yang diajarkan, khususnya dalam tajwid. Pemahaman yang baik menunjukkan bahwa Peserta didik mampu menerapkan pengetahuan yang diperoleh.
Interaksi Pengajar dan Peserta didik	Kualitas interaksi selama pembelajaran	Seberapa baik pengajar berinteraksi dengan Peserta didik dan sebaliknya. Interaksi yang positif dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung perkembangan Peserta didik.

Penggunaan Media Audio Visual	Efektivitas media dalam menyampaikan materi	Seberapa baik media audio visual digunakan dalam menyampaikan informasi. Media yang efektif dapat membantu Peserta didik memahami materi dengan lebih baik dan membuat pembelajaran lebih menarik.
Kesimpulan Umum	Efektivitas keseluruhan pembelajaran	Secara keseluruhan sejauh mana pembelajaran mencapai tujuan yang ditetapkan. Ini mencakup aspek keterlibatan, pemahaman, dan kualitas interaksi, memberikan gambaran tentang keberhasilan proses pembelajaran.

3. HASIL

Berikut penjelasan mengenai pedoman observasi yang telah kami lakukan di Desa Cempaka Mulia Barat, berdasarkan hasil observasi yang didapatkan pada saat melakukan pembelajaran tajwid menggunakan media audio visual bahwa ada beberapa aspek dan indikator yang mempengaruhi dan akan kami jelaskan dibawah ini:

1. Keterlibatan Peserta didik

Secara keseluruhan, keterlibatan Peserta didik(konsisten dalam penulisnya) dalam pembelajaran tajwid melalui media audio visual tidak hanya meningkatkan pemahaman anak didik terhadap materi, tetapi juga menjadikan pengalaman belajar lebih interaktif dan menyenangkan. Keterlibatan ini berdampak positif pada motivasi mereka untuk belajar, membuat proses pembelajaran tajwid menjadi lebih berarti dan berkesan. Hal ini sejalan yang dilakukan pada saat pembelajaran tajwid ini dalam keterlibatan anak didik berpengaruh dalam pelafalan mereka dalam membaca Al-Quran dan Iqro. Mereka sangat antusias dalam pembelajaran ini dan peserta didik juga senang dalam pembelajaran seperti yang kami terapkan dikarenakan terkadang menggunakan strategi pembelajaran yang bermacam-macam, tidak hanya ceramah saja namun kami juga ada praktek, dan menggunakan media berupa video pembelajaran yang telah kami persiapkan yang membuat mereka semangat dalam pembelajaran.

Keterlibatan Peserta didik atau (Student Engagement) adalah usaha Peserta didik untuk mengalokasikan waktu dan energi mereka dalam berkomitmen serta berpartisipasi aktif dalam aktivitas pembelajaran dengan tujuan mencapai hasil akademis yang optimal. (Sa'adah & Ariati, 2020). Dalam pembelajaran tajwid menggunakan media audio visual menjadi salah satu faktor kunci dalam menciptakan pengalaman belajar yang efektif dan menyenangkan. partisipasi anak-anak di desa sangat baik, mereka terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Anak didik sering bertanya jika tulisannya kurang jelas atau jika ada pelajaran yang belum

mereka pahami. Selain itu, anak didik mencatat materi yang disampaikan, berdiskusi dengan teman-teman di sela-sela, dan mengajukan pertanyaan kepada kami jika masih ada yang kurang dipahami. Anak didik juga menyelesaikan tugas dengan baik.

2. Respons Peserta didik terhadap Media

Antusiasme mereka terlihat jelas ketika kami membawa laptop dan proyektor. Anak-anak sangat senang dan tidak sabar untuk memulai pembelajaran. Peserta didik yang sebelumnya kurang bersemangat menjadi lebih antusias berkat penggunaan media, dan mereka juga lebih cepat memahami materi yang diajarkan. Saat menonton video yang menunjukkan cara pengucapan huruf dan aturan tajwid, mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga melihat, sehingga konsep yang diajarkan menjadi lebih jelas dan mudah dipahami.

Secara keseluruhan, respons Peserta didik terhadap media audio visual sangat positif. Mereka merasakan manfaat nyata dari penggunaan media ini, baik dalam pemahaman materi tajwid maupun dalam keterampilan membaca dan rasa percaya diri. Pengalaman belajar yang menarik dan interaktif membuat mereka lebih antusias dalam belajar tajwid, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka.

3. Pemahaman Materi

Selama mengajar, proses pemahaman materi setiap anak pasti berbeda-beda. Namun, penggunaan media audio visual memberikan peningkatan yang signifikan terhadap pemahaman Peserta didik. Mereka yang awalnya tidak tahu apa itu ilmu tajwid dan bagaimana hukum bacaan menjadi lebih mudah memahami materi pembelajaran tajwid. Hal ini terjadi karena media tersebut menampilkan materi secara menarik dan tidak membosankan. Dengan cara ini, Peserta didik sedikit demi sedikit dapat mendalami ilmu tajwid, karena mereka sudah memahami dasar-dasarnya.

Pengetahuan ini akan menjadi bekal berharga bagi mereka dalam membaca Al-Qur'an. Perilaku yang mencerminkan kemampuan Peserta didik dalam memahami suatu konsep (Wina Sanjaya, 2013). Hasil belajar merupakan total pencapaian Peserta didik yang berfungsi sebagai indikator kompetensi dan tingkat perubahan perilaku mereka (Dimiyati dan Mudjiono, 2006).

4. Interaksi Pengajar dan Peserta didik

Selama pembelajaran, interaksi antara pengajar dan murid cukup baik, mereka sering bercanda untuk menghindari kebosanan. Celetukan dan candaan mereka menciptakan suasana yang menyenangkan, membuat Peserta didik merasa nyaman dengan pengajar. Mereka mendengarkan dengan baik dan suka bercerita tentang pengalaman mereka, baik yang menyenangkan maupun yang kurang baik. Pengajar juga mengajak Peserta didik berdiskusi mengenai apa yang mereka lihat dan dengar, menciptakan ruang bagi Peserta didik untuk

bertanya dan berbagi pendapat. Dalam interaksi ini, Peserta didik merasa didengarkan, yang mendorong mereka untuk lebih berani mengungkapkan kebingungan atau ketertarikan terhadap materi yang diajarkan.

Interaksi antara guru dan Peserta didik dalam proses pembelajaran adalah hubungan timbal balik yang saling memengaruhi antara guru dan peserta didik. Interaksi ini tidak hanya terbatas pada penyampaian materi pelajaran, tetapi juga mencakup cara agar media, alat, dan materi yang digunakan dapat berjalan dengan efektif, sehingga peserta didik dapat memahami dan menerima pelajaran dengan baik. (Meilani, 2015). Interaksi merupakan Salah satu kebutuhan dasar manusia adalah kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain. Interaksi dapat berlangsung secara verbal maupun non-verbal, dan setidaknya melibatkan tiga unsur: komunikator (individu yang berkomunikasi), komunikan (individu yang menjadi sasaran komunikasi), dan informasi (materi yang digunakan dalam komunikasi dan interaksi). (Etin, 2008).

5. Penggunaan Media Audio Visual

Efektivitas media audio visual dalam menyampaikan materi sangat penting untuk memahami seberapa baik informasi dapat disampaikan. Pengajar merasa bahwa penggunaan media audio visual sangat efektif dan membantu dalam penyampaian materi, terutama karena tidak adanya papan tulis. Dengan media audio visual, pengajar tidak perlu repot membuat materi, cukup mencari video pembelajaran dari YouTube yang bisa diakses kapan saja dan di mana saja. Ini sangat membantu Peserta didik dalam memahami materi, sehingga mereka tidak hanya belajar di sekolah tetapi juga dapat melanjutkan pembelajaran di rumah. Media ini menyampaikan informasi dengan tepat dan akurat, sehingga Peserta didik dapat lebih mudah memahaminya dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Apalagi jika anak-anak mulai merasa bosan, kita bisa menunjukkan video yang lucu dan menarik untuk membangkitkan semangat belajar mereka kembali. Dengan cara ini, suasana pembelajaran bisa menjadi lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga Peserta didik tetap terlibat dan termotivasi.

Pemilihan media pembelajaran yang tepat untuk mencapai kompetensi yang diinginkan dalam pengembangan proses belajar merupakan salah satu tanggung jawab guru. Dengan kemampuan untuk memilih strategi dan media yang sesuai, guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih efektif (Gafur, 2012:104).

Metode audio visual secara kreatif menerapkan video yang diambil dari saluran YouTube.



Gambar 1. Video Pembelajaran Tajwid



Gambar 2. Implementasi Pembelajaran Tajwid

6. Kesimpulan Umum

Secara keseluruhan, pengimplementasian pembelajaran tajwid menggunakan media audio visual berhasil meningkatkan minat dan motivasi Peserta didik, sekaligus memperdalam pemahaman mereka terhadap konsep-konsep tajwid yang kompleks. Dengan pendekatan ini, peserta didik merasa lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an, menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan bermakna. Selain itu, media audio visual menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, mendukung perkembangan keterampilan membaca yang baik dan benar di kalangan peserta didik.

Efektivitas keseluruhan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran telah mencapai tujuan yang diinginkan. Keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran cukup baik, terlihat dari antusiasme mereka saat menggunakan media audio visual dan partisipasi mereka dalam diskusi pembelajaran. Pemahaman Peserta didik terhadap materi tajwid juga meningkat, berkat penggunaan media yang menarik dan interaktif. Kualitas interaksi antara pengajar dan peserta didik pun sangat positif, menciptakan lingkungan yang mendukung pembelajaran. Dengan semua aspek ini, dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran tidak hanya berhasil dalam menyampaikan materi, tetapi juga efektif dalam memfasilitasi perkembangan peserta didik.

4. KESIMPULAN

Pembelajaran ilmu tajwid melalui media audio visual di Rumah Belajar MahaPeserta didik KKN Desa Cempaka Mulia Barat telah menunjukkan hasil yang sangat positif. Implementasi media ini terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan Peserta didik. Dengan memanfaatkan elemen visual dan auditori, proses belajar menjadi lebih menarik dan interaktif, sehingga Peserta didik lebih termotivasi dan antusias dalam mengikuti pelajaran.

Penggunaan media audio visual tidak hanya membantu Peserta didik memahami konsep-konsep tajwid yang kompleks, tetapi juga memberikan mereka kesempatan untuk belajar secara mandiri dan dengan kecepatan mereka sendiri. Interaksi yang terjalin antara pengajar dan Peserta didik pun semakin meningkat, menciptakan suasana belajar yang kolaboratif dan mendukung. Secara keseluruhan, penggunaan media audio visual dalam pembelajaran tajwid membuat pengalaman belajar menjadi lebih menyenangkan dan mudah diingat. Pendekatan ini berpotensi meningkatkan hasil belajar Peserta didik dan merupakan langkah baik untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan menarik di masa depan.

5. PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Kami ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada masyarakat Desa Cempaka Mulia Barat, terutama kepada anak-anak yang telah semangat berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan belajar di Rumah Belajar MahaPeserta didik KKN. Pengalaman dan cerita yang mereka bagikan selama proses pembelajaran sangat berharga bagi kami, dan tanpa kontribusi mereka, artikel ini tidak akan terwujud. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman mahaPeserta didik KKN dan Dosen Pendamping Lapangan, Ibu Hadma Yuliani, yang telah membantu serta mendukung pelaksanaan program pembelajaran tajwid ini. Semoga upaya kita bersama dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi anak-anak di Desa Cempaka Mulia Barat, serta semakin mendorong mereka untuk rajin mengaji dan mempelajari Al-Qur'an.

DAFTAR REFERENSI

- Atmaja, H. T. (2019). Pelatihan dan pendampingan pembuatan dan pemanfaatan media audio-visual interaktif dalam pembelajaran sejarah yang berbasis pada konservasi kearifan lokal bagi MGMP Sejarah Kabupaten Banjarnegara. *Jurnal Panjar*, 1(2), 131–140.
- Baharuddin. (2012). Metode pembelajaran ilmu tajwid dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an santri pondok pesantren tahfizh Al-Qur'an Alimam 'Ashim Makassar.
- Dimiyati, & Mudjiono. (2006). *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Gafur. (2012). *Desain pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Kisma, A. D., Fakhriyah, F., & Purbasari, I. (2020). Penggunaan media pembelajaran diorama untuk meningkatkan pemahaman konsep kelas IV SD Negeri 2 Hadipolo. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(1), 635–642.
- Meilani. (2015). Pengaruh interaksi guru dan peserta didik dalam pembelajaran. *Artikel Publikasi Ilmiah*, 5.
- Nusroh, S., & Ahsani, E. L. F. (2020). Analisis kesulitan belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) serta cara mengatasinya. *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1).
- Prasetya, S. P. (2016). *Media pembelajaran geografi*. Surabaya: Unesa University Press.
- Prasmanita, D., Khamid, A., Zamroni, A., & Nasitoh, O. E. (2020). Implementasi pembelajaran tajwid dan keterampilan membaca Al-Qur'an dalam materi Al-Qur'an Hadist. *Attractive: Innovative Education Journal*, 2(2), 45–53.
- Rahmah, F. N., & Fa'atin, S. (2019). Pengembangan kualitas media pembelajaran tajwid di MI NU Raudlatul Wildan Desa Ngembalrejo Kudus. *Quality*, 7(1), 29–49.
- Sa'adah, S., & Ariati, F. (2020). Student engagement: Upaya peserta didik dalam pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 8(1), 12–25.
- Sanjaya, W. (2013). *Strategi pembelajaran berorientasi standar pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenamedia Group.
- Sundayana, R. (2015). *Media dan alat peraga dalam pembelajaran matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Wati, E. R. (2016). *Ragam media pembelajaran*. Yogyakarta: Kata Pena.
- Yanggo, H. T. (2016). Al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar. *Waratsah*, 1(2), 1–26.
- Yullah, R. (2015). Metode pembelajaran tajwid di Dayah Jabar Nur Kecamatan Dewantara Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ilmiah Didaktika*, 15(2), 244–265.